



E-ISSN : 2828-4186 (ONLINE)

JURNAL MULTIDISIPLINER BHARASUMBA

METODE PENGUKURAN DAN PENILAIAN PENGASUHAN: SERTA PENGASUHAN MENURUT RAGAM SOSIAL BUDAYA

Titin Rahayu^{*a}, Chintya Putri Hesa^b, Septi Andriani^c, Diah Pangestuti^d
Yecha Febrieanitha Putri^e

^{a,b,c} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: titinrahayuuu03@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

20 June 2022

Revised

23 June 2022

Accepted:

25 June 2022

Online available:

29 July 2022

Pola asuh, Pengukuran
pengasuhan, Sosial
budaya

*Parenting, Nuturing
Measurement, Socio-
cultural*

*Correspondence:

Name : Titin Rahayu

E-mail: titinrahayuuu03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memhamai secara komprehensif tentang metode pengukuran dan penilaian pengasuhan: serta pengasuhan menurut ragam sosial budaya. Pengasuhan atau *parenting* dapat diartikan sebagai segala hal yang mencakup apa seharusnya dilakukan oleh orang tua dalam menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawab terhadap perkembangan anak. Pola asuh orang tua adalah perilaku yang diterapkan orang tua pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Kedudukan pengasuhan dalam kehidupan anak dapat dilihat dengan jelas dalam perspektif ekologi. Dalam perspektif ekologi, pengasuhan dari orang tua merupakan system di lingkungan terdekat atau *microsystem* anak. Sebagai *microsystem* anak, pengasuhan berada di bawah pengaruh system lingkungan yang lebih luas (*microsystem*) yaitu budaya atau nilai-nilai yang dihidupi oleh masyarakat setempat. Keyakinan dan tujuan dalam pengasuhan dipengaruhi oleh harapan masyarakat atau budaya setempat. Oleh karena itu, pengukuran pengasuhan semestinya dikembangkan dalam perspektif kontekstual. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa artikel jurnal terlebih dahulu. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi. Hasil penelitian yang ingin dicapai berupa metode pengukuran dan penilaian pengasuhan: serta pengasuhan menurut ragam sosial budaya yang dapat dijadikan pedoman bagi seluruh individu dan lembaga yang membutuhkannya. Pengasuhan memiliki peran yang penting dan sering dijadikan sebagai determinan utama dalam penelitian di bidang ilmu keluarga dan perkembangan anak. Akan tetapi, ruang lingkup pengukuran masih terbatas. Maka dari itu peneliti kali ini akan mengkaji lebih dalam mengenai pengukuran dan penilaian pengasuhan. Pengukuran pengasuhan semestinya disusun secara kontekstual. Alat ukur pengasuhan yang sesuai dengan budaya setempat akan memberikan gambaran pengasuhan yang tepat dan hasil penelitian yang akurat.

Abstract

This study aims to comprehensively understand the method of measuring and assessing parenting: and parenting according to socio-cultural diversity. Parenting can be interpreted as everything that includes what parents should do in carrying out their duties and responsibilities for child development. Parenting patterns are behaviors that parents apply to their children and are relatively consistent from time to time. The position of parenting in a child's life can be seen clearly from an ecological perspective. From an ecological perspective, parental care is a system in the immediate environment or a child's microsystem. As a child's microsystem, parenting is under the influence of the wider environmental system (microsystem), namely the culture or values that are lived by the local community. Beliefs and goals in parenting are influenced by the expectations of the local community or culture. Therefore, the measurement of parenting should be developed in a contextual perspective. This research is a research that uses a qualitative descriptive method with data collection in the form of journal articles first. The technique used in this research is content analysis. The research results to be achieved are in the form of measurement and assessment methods of parenting: as well as care according to socio-cultural diversity that can be used as guidelines for all individuals and institutions that need it. Parenting has an important role and is often used as the main determinant in research in the field of family science and child development. However, the scope of measurement is still limited. Therefore, this time the researcher will examine more deeply about the measurement and assessment of parenting. Parenting measures should be structured contextually. Parenting measurement tools that are appropriate to the local culture will provide an accurate picture of parenting and accurate research results..

1. PENDAHULUAN

The National for the Educational of Young Children (NAEYC) mendefinisikan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang melayani anak usia lahir hingga 8 tahun untuk kegiatan setengah hari maupun penuh, baik di rumah ataupun institusi luar (Carol Seefeldt *et al.*, 1998: 13). Asosiasi para pendidik yang berpusat di Amerika tersebut mendefinisikan rentang usia berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. NAEYC juga berperan sebagai lembaga yang memberikan panduan dalam menjaga mutu program pembelajaran anak usia dini yang berkualitas yaitu program yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan keunikan individu.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya (Mansur, 2011).

Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting, karena saat itu dimulainya pembentukan mental dan karakter semasa kecil pada usia 0-5 tahun sebelum masuk sekolah pada tingkat pertama di sekolah dasar (SD). Tujuan pendidikan anak usia dini yaitu untuk membentuk anak yang berkualitas. Bahwa anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. *Developmentally Appropriate Practie* (DAP) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Dalam pandangan DAP anak yang berada pada fase ini memiliki perkembangan fisik mental yang sangat pesat. Pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal.

Pengasuhan adalah faktor yang tidak dapat dilepaskan dari perkembangan dan kehidupan anak-anak. Topik mengenai pengasuhan atau parenting menjadi topik yang sering jadi obrolan sehari-hari para orang tua atau media sosial, dan menjadi topik yang paling diminati dalam penyuluhan atau seminar-seminar untuk para orang tua. Pengasuhan memiliki konsep yang luas. Pengasuhan mencakup kegiatan atau cara-cara yang digunakan orang tua untuk mencapai perkembangan (*outcome*) pada anak. Para peneliti terdahulu menggunakan berbagai pendekatan untuk merumuskan konsep dan

melakukan pengukuran pada pengasuhan, dan konsep yang paling banyak digunakan dalam pengukuran pengasuhan adalah konsep pola asuh dari Baumrind.

Walaupun pengasuhan menjadi topik yang populer namun penelitian-penelitian yang melibatkan pengasuhan dianggap kurang menarik dan ketinggalan zaman. Pengasuhan mencakup berbagai sikap dan pengukurannya hanya digambarkan menggunakan konsep pola asuh yang biasanya menggunakan konsep dari Baumrind (1966) dikenal dengan model tipologi tripartit yang membedakan pengasuhan menjadi tiga tipe yaitu pola asuh authoritarian, autoritatif dan permisif. Tipologi tripartite kemudian dilengkapi oleh Maccoby & Martin (1983) menjadi empat tipe pengasuhan yaitu pola asuh authoritarian, autoritatif, permisif dan uninvolved.

Pengukuran dengan konsep pengasuhan dari Baumrind sebenarnya tidak dapat digunakan di semua budaya terlebih di negara-negara dengan budaya kolektivits (Garcia, 2009). dikembangkan dalam budaya barat, yang ditandai dengan adanya dorongan otonom (*autonomy support*) terhadap anak di dalam dimensi kehangatan (*warmth*). Dimensi kendali (*control*) dan kehangatan (*warmth*) dalam konsep pola asuh Baumirnd memiliki makna yang berbeda atau bahkan tidak bermakna bagi budaya lain. Perbedaan makna dimensi pengasuhan menjadi salah satu sebab ditemukannya perbedaan hasil penelitian antara budaya-budaya yang berbeda.

Salah satu konteks yang sering digunakan dalam mengembangkan konsep pengasuhan adalah konteks budaya. Keyakinan dan tujuan orang tua seringkali dilandasi oleh nilai-nilai atau prescription kultural (Chao, 2000). Dalam studi-studi psikologi, budaya sering dibedakan atas budaya individualis dan budaya kolektivis. Budaya individualis seperti yang banyak ditunjukkan masyarakat di Amerika dan Eropa, lebih menekankan nilai kebebasan pribadi dan cenderung untuk menempatkan tujuan pribadi di atas tujuan kelompok. Di sisi lain, budaya kolektivis seperti di Asia, Afrika dan Amerika Selatan, menekankan harmoni sosial dan cenderung mengorbankan tujuan pribadi untuk tujuan kelompok. Dikalangan masyarakat individualis orang tua mendorong kemandirian, *self-assertion*, dan rasa mampu (*self-agency*), sedangkan di masyarakat kolektivits orang tua lebih mendorong anak untuk menghargai otoritas, memiliki rasa tanggung jawab sosial atau rasa keterkaitan sosial dan selaras dengan lingkungannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa artikel jurnal terlebih dahulu. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi. Sumber data yang diperoleh dari penelitian yang berjudul "Metode pengukuran dan penilaian pengasuhan: serta pengasuhan menurut ragam sosial budaya" adalah berupa artikel-artikel jurnal yang terlebih dahulu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pengukuran dan Penilaian Pengasuhan Anak

Pengukuran ialah penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas terhadap ukuran standar. Pemberian nilai (angka) terhadap objek tertentu menurut aturan tertentu. Persiapan instrumen (alat ukur); pembuatan instrumen baru, adopsi instrumen lama, pembuatan protokol, pembuatan media. Lalu uji coba instrumen; reliabilitas, validitas instrumen. Dan terakhir penggunaan instrumen; wawancara kuesioner, observasi, self report.

Penilaian, interpretasi pengukuran;

- a. Interval kelas (skor maksimum dikurangi skor minimum, dibagi jumlah kategori)
- b. Untuk menjaga konsistensi skor maka perlu adanya standarisasi skor (diubah dalam bentuk indeks)
- c. Dalam melakukan penilaian, yang harus diperhatikan adalah proses transformasi data dari yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

Beberapa variabel dalam pengasuhan yang di ukur; interaksi ibu/pengasuh dengan anak, ialah sebagai berikut;

- a. Gaya pengasuhan
- b. *Parenting Caring*
- c. Lingkungan pengasuhan
- d. *Attachment*
- e. Interaksi orang tua-anak
- f. Alokasi waktu
- g. Komunikasi orang tua-anak

Lalu ada Home Inventories: Home Observation for Measurement of the Environment ialah untuk mengukur lingkungan pengasuhan, yang dikembangkan oleh Bettye M. Caldwell & Robert H. Bradley (1984), menyebutkan bahwa untuk perkembangan anak yang optimal diperlukan beberapa hal yaitu;

- a. Lingkungan yang memasikan terpenuhinya kebutuhan fisik dasar dan ketersediaan cinta kasih untuk kesehatan dan keamanan
- b. Keterlibatan orang dewasa secara konsisten dan terus menerus
- c. Iklim emosi yang positif untuk belajar percaya terhadap dirinya dan orang lain

Dan Home Inventories: Home Observation for Measurement of the Environment digunakan untuk mengukur potensi stimulasi lingkungan perkembangan anak, instrumen ini dibangun untuk menggantikan ketergantungan terhadap status sosial ekonomi sebagai indikator kecukupan lingkungan rumah yang mempengaruhi perkembangan anak; SSE tinggi tidak selalu menjamin lingkungan rumah mendukung perkembangan anak. Home inventory adalah alat ukur yang telah terstandarisasi untuk mengukur lingkungan rumah dan faktor-faktor yang berinteraksi dengan kecukupan kesejahteraan anak Jenis Home;

- 1) Umur 0-3 Tahun/Infat-Toddler (IT) = 45 item
 - a. Tanggap rasa dan kata (11 item)
 - b. Penerimaan terhadap perilaku anak (8 item)
 - c. Pengorganisasian lingkungan (6 item)
 - d. Penyediaan mainan (9 item)
 - e. Keterlibatan ibu terhadap anak (6 item)
 - f. Kesempatan variasi asuhan (5 item)
2. Umur 3-6 tahun (Pra Sekolah/Early Childhood-EC) = 55 item
 - a. Stimulasi belajar melalui mainan, permainan, dan bahan bacaan (11 item)
 - b. Stimulasi bahasa (7 item)
 - c. Lingkungan fisik; aman, bersih, dan kondusif untuk perkembangan anak (7 item)
 - d. Kehangatan dan penerimaan (7 item)
 - e. Stimulasi akademik (5 item)
 - f. Modelling: dorongan untuk kematangan sosial (5 item)
 - g. Variasi stimulasi (9 item)
 - h. Pemberian hukuman (4 item)
3. Umur 6-10 tahun (Middle Childhood-MC)
4. Umur 10-15 tahun (Early Adolescent-EA)

Cara penggunaan HOME Inventory:

1. Mendatangi rumah ketika anak sedang bangun dan dapat diobservasi ketika berinteraksi dengan ibu atau pengasuh utama (pengamatan)
2. Sepertiganya didasarkan pada laporan dari orang tua (wawancara)
3. Sebaiknya pengukuran dilakukan sekali waktu

Contoh Penilaian HOME Inventory:

1. Menggunakan standar cut off point (<60%: rendah/kurang; 60%-80%: sedang/cukup; >80% : tinggi/baik)

2. Contoh I/T HOME:

No.	SUB SKALA	BAWAH	TENGAH	ATAS
1.	Tanggap rasa dan kata	0-6	7-9	10-11
2.	Penerimaan terhadap perilaku anak	0-4	5-6	7-8
3.	Pengorganisasian lingkungan	0-3	4-5	6
4.	Penyediaan mainan	0-4	5-7	8-9
5.	Keterlibatan ibu terhadap anak	0-2	3-4	5-6
6.	Kesempatan variasi asuhan	0-2	2-3	4-5
TOTAL		0-25	26-36	37-45

Attachment, ialah kualitas interaksi anak dan orang tua pada masa bayi dan periode anak usia dini telah dipercaya sebagai faktor yang sangat mendasar dan penting dalam mempengaruhi kualitas perkembangan seseorang pada masa-masa selanjutnya, Attachment menggambarkan kualitas kelekatan emosi

khususnya antara anak dengan ibu (pengasuh utamanya). Attachment banyak digunakan para ahli kesehatan mental, perkembangan anak dan perlindungan anak. Manusia menciptakan banyak ikatan atau “bonds”, Bond adalah hubungan antara satu individu dengan lainnya. Pada studi perkembangan bayi, “attachment” mengacu pada ikatan khusus yang dicirikan oleh kualitas unik hubungan bayi-ibu atau “*primary caregiver-infant relationships*”.

Ikatan kelekatan tersebut (*The attachment bond*) memiliki beberapa elemen yaitu:

1. Hubungan emosi yang bertahan dengan orang tertentu
2. Hubungan tersebut menciptakan keamanan, kenyamanan, dan kesenangan (*safety, comfort, and pleasure*)
3. Ancaman akan kehilangan orang tertentu akan menimbulkan tingkat stres pada orang tersebut.

Lalu ada Alokasi waktu, Penggunaan waktu 24 jam, Pengukuran alokasi waktu ibu untuk anak ada:

- a. Jenis aktivitas pengasuhan
- b. Umur anak
- c. Status bekerjanya ibu
- d. Riwayat menyusui
- e. Jumlah anak
- f. Urutan anak

Biasanya pengukuran alokasi waktu orang tua dan anak dengan menggunakan *time diary*. Contoh instrumen interaksi ibu dan anak: Nursing Child Assessment Satellite Training (NCAST) Scales, dikembangkan oleh Dr. Katherine Barnard University of Washington School of Nursing. Terdiri dari:

1. The Nursing Child Assessment Teaching Scale NCAT digunakan untuk mengobservasi situasi terkini antara ibu dan anak
 - a. Menilai kemampuan orang tua dan keikutsertaan anak dalam interaksi timbal balik ibu dan anak
 - b. Digunakan untuk anak usia 0-3 tahun
 - c. Terdiri dari 6 Sub skala; Sensitivitas terhadap isyarat anak (Cues), Respon terhadap stress (jika ada), pengembangan kemampuan sosial emosi, pengembangan kemampuan kognitif, kejelasan isyarat anak, dan reponsivitas anak terhadap orang tua.
2. The Nursing Child Assessment Feeding Scale (NCAF) digunakan untuk mengobservasi interaksi ibu dan anak dalam situasi makan
 - a) Menilai interaksi ibu dan anak selama proses makan
 - b) Digunakan untuk anak usia 0-1 tahun
 - c) Sub skala sama dengan NCAT

Pengasuhan dalam perspektif kontesktual budaya

Salah satu konteks yang sering digunakan dalam mengembangkan konsep pengasuhan adalah konteks budaya. Keyakinan dan tujuan orang tua

sering kali dilandasi oleh nilai-nilai atau prescription kultural (Chao, 2000). dalam studi-studi psikologi, budaya sering dibedakan atas budaya individualis dan budaya kolektivis. Budaya individualis seperti yang banyak ditunjukkan masyarakat di Amerika dan Eropa, lebih menekankan nilai kebebasan pribadi dan cenderung untuk menempatkan tujuan pribadi di atas tujuan kelompok. Di sisi lain, budaya kolektivis seperti di Asia, Afrika dan Amerika Selatan, menekankan harmoni sosial dan cenderung mengorbankan tujuan pribadi untuk tujuan kelompok.

Perspektif kontekstual budaya melandasi munculnya studi-studi indigeneous dalam psikologi. Psikologi Indigeneous adalah studi mengenai proses mental manusia yang dilakukan di suatu area tertentu dan hasilnya ditujukan bagi masyarakat di area tersebut. Beberapa penelitian tentang pengasuhan dilakukan dengan konsep indigenou. Salah satu penelitian yang cukup defenitif menggambarkan pengasuhan berbasis budaya adalah penelitian yang dilakukan pada masyarakat China. Orang tua China mengutamakan nilai prestasi selain nilai berbakti dan pengendalian diri. Dengan pendekatan pola asuh dimensional namun tetap berakar pada budaya Confusian di China, pengasuhan di China dirumuskan dalam konsep pola asuh chiao shun dan guan yang berarti to train dan to govern/ to love. Praktik pengasuhan yang dilakukan orang tua China antara lain menunjukkan tuntutan, memberikan bimbingan berkelanjutan dan dukungan berupa keterlibatan, dan pengawasan untuk meningkatkan prestasi sekolah anak.

Gambaran pengasuhan indigenou yang berbasis pada nilai-nilai budaya setempat juga tampak di beberapa penelitian yang lain seperti Jepang, Filipina dan India. Pengasuhan di Jepang sangat di pengaruhi oleh nilai-nilai harmoni sosial seperti kepekaan sosial, kebaikan (*kindness*) dan kehalusan (*gentleness*). Orang tua Jepang juga sangat menekankan kepatuhan dan kesponan pada orang dewasa atas dasar prinsip sunao (patuh-kooperatif) dalam budaya Jepang (White & LeVine, 1986). Pengasuhan di Filipina dipengasuhi oleh nilai-nilai kebersamaan, rasa malu atas kegagalan memenuhi harapan lingkungan dan relasi timbal balik. Budaya yang dipegang oleh masyarakat Filipina membuat anggota keluarga Filipina saling mendukung satu sama lain dengan pola asuh yang bersifat resiprokal. Pengasuhan di India sangat dipengaruhi oleh budaya hidup bersama keluarga besar (mitakshara), di mana interdependasi di antara keluarga keluarga yang tinggal dalam satu tempat tinggal sangat kuat. Sejak dini orang tua India mengajarkan anak-anak tentang kedudukan kekerabatan, jenis kelamin, dan urutan kelahiran mereka.

Tujuan pengasuhan meliputi sejumlah keterampilan, religus diri, dan nilai-nilai. Tujuan pengasuhan terkait dengan keyanikan atau prinsip orang tua yang dipengaruhi oleh harapan masyarakat dan faktor budaya. Selanjutnya tujuan pengasuhan anak mempengaruhi anak melalui pola asuh dan praktik pengasuhan yang dilakukan oran tua. Dengan model pengasuhan intergratif dari Darling & Steinberg (1993) memungkinkan pengasuhan dikonseptual -

isasikan sesuai dengan prinsip-prinsip budaya setempat. Dengan adanya tiga elemen pengasuhan secara integratif, maka konsep pengasuhan secara umum (generik) dapat dirumuskan sebagai; sejumlah cara yang dilakukan orang tua untuk mencapai tujuan yang diyakini baik bagi anak dalam suatu iklim emosional. Model pengasuhan integratif Darling & Steinberg ini memungkinkan konsep pengasuhan dirumuskan secara kontekstual.

4. KESIMPULAN

Jadi peneliti dapat menarik kesimpulan dari apa yang telah diteliti pada artikel jurnal terlebih dahulu adalah sebagai berikut penjelasannya. Dalam melakukan pengasuhan orang tua memiliki tujuan dan cara-cara mengasuh yang dipengaruhi keyakinan dan nilai-nilai budaya. Oleh karena itu, pengukuran pengasuhan semestinta disusun secara kontekstual sesuai budaya setempat. Dalam pendekatan kontesktual budaya, pengembangan alat ukur semestinya dilakukan secara induktif. Pengembangan alat ukur diawali dengan studi eksploratif untuk mendapatkan (indification) konstruk pengasuhan indigeneous atau pengasuhan berbasis budaya setempat. Konstruk alat ukur pengasuhan dapat dijabarkan dalam aspek-aspek praktik pengasuhan atau dimensi-dimensi pola asuh. Konstruk yang telah dirumuskan kemudia dikembangkan menjadi alat ukur. Pengembangan alat ukur pengasuhan dapat mengikuti langkah-langkah yang disarankan oleh ahli, yaitu meliputi penyusunan item-item, pemeriksaan validitas isi, pengumpulan data uji coba, dan analisis statistik untuk mendapatkan properti psikometrik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, Qurrotu. 2017. *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadain Anak*. Vol (5). No (1).
- Etikawati, Agnes Indar, dkk. *Mengembangkan konsep dan Pengukuran Pengasuhan dalam Perspektif Kontesktual Budaya*, *Buletin Psikologi*, Vol. 27, No. 1, 1-14. (Bandung: 2019), 2-3.
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan Memahami Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Rosdakarya
- Huliyah, Muhiyatul. 2016. *Hakikat pendidikan anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. Vol (1). No (1). hal (60-71).
- Mansur. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini Dlam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Purnama, Sigit dan Laily Hidayati. 2020 *Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Hikayat Indraputra*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol (4). No (2). 520-542.
- Rakhmawati, Istina. 2015. *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak*. Vol (6). No (2).

- Rini Nopita Sari, Rahma Sari, Fatia Antariska, & Yecha Febrieantha Putri. (2022). Keterlibatan Orang Tua Dalam Acara Bersama Hari Konsultasi Orang Tua Dan Kunjungan Rumah. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02 Juni), 236–244. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/178>
- Sunderland, Margot. 2020. *The Science of Parenting. Second edition.* International Journal of Play. Vol (9). No (1). 170-173.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan anak usia dini (konsep dan teori).* Jakarta: PT Bumi Aksara.